

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

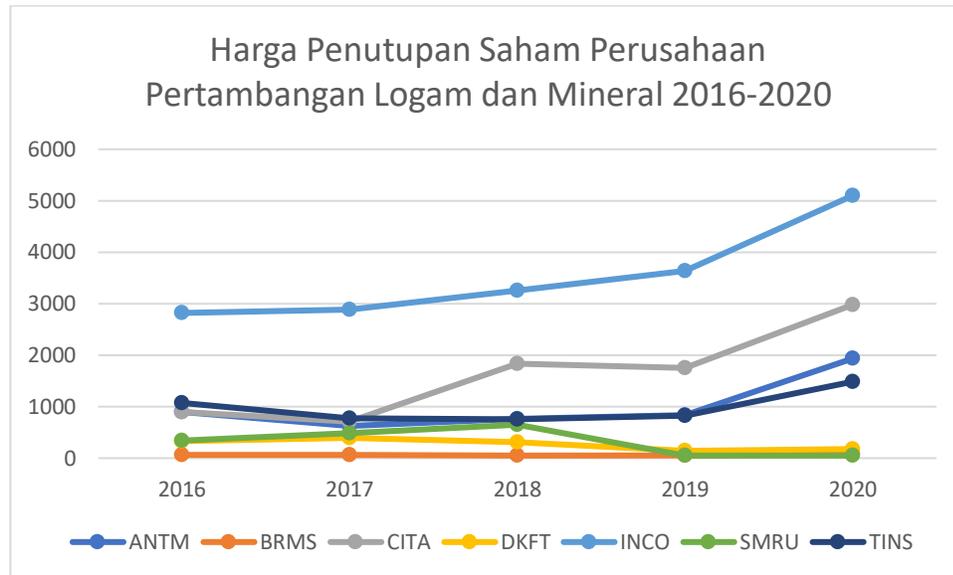
Perusahaan harus dapat tumbuh lebih baik di era persaingan global yang sedang terjadi agar dapat berkompetisi terhadap usaha yang dimiliki. Dalam mengembangkan usaha tersebut, hal yang paling dibutuhkan adalah modal yang cukup banyak. Sumber pendanaan didapatkan dari sumber manapun, baik di dalam maupun luar perusahaan. Terdapat berbagai alternatif dalam mendapatkan pendanaan suatu perusahaan, alternatif tersebut salah satunya yaitu berasal dari pasar modal. Pasar modal digunakan untuk memajukan kegiatan usaha milik perusahaan yang sedang membutuhkan dana serta sebagai sarana untuk berinvestasi. Pihak yang memerlukan pendanaan akan bertemu dengan pihak yang mempunyai dana sehingga permintaan dan penawaran dapat terjadi di pasar modal (Mohamad Samsul, dalam Ida Yanti, 2017). Transaksi yang berlaku di pasar modal dapat berupa pembelian atau penjualan saham, reksa dana, dan obligasi. Motif utama berupa perusahaan yang akan menjual sahamnya ketika mereka membutuhkan dana dan saham tersebut akan dibeli oleh investor yang memiliki dana. Investor ini berasal dari berbagai Lembaga dan golongan yang ingin memajukan usahanya. Pasar modal menyediakan berbagai jenis instrumen keuangan, sehingga investor akan menginvestasikan asetnya pada instrument yang diminatinya.

Menurut Jogiyanto, konsumsi yang ditunda untuk dapat dimasukkan pada aktiva produktif pada waktu tertentu disebut investasi (Alifiani, 2017). Dari berbagai

instrument keuangan, saham merupakan instrument yang tinggi peminatnya. Sehingga menyebabkan investor lebih tertarik untuk memilih saham sebagai objek investasi. Para investor yang berinvestasi pada saham akan mendapatkan gambaran keuntungan atau kerugian di masa mendatang.

Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan harga saham tersebut. Indikator kesuksesan perusahaan dalam mengelola administrasinya dapat dilihat melalui harga saham. Menurut Hunjra, et al. (2014) peningkatan harga saham menunjukkan perusahaan telah dikelola dengan baik (Wirajaya, 2017). Harga yang cenderung stabil dengan pola pergerakan meningkat akan membuat investor memilih saham perusahaan tersebut, begitu sebaliknya harga saham di pasar cenderung fluktuatif dan hal tersebut menyebabkan investor kesulitan dalam menetapkan waktu untuk menjual dan membeli saham yang tepat.

Indonesia memiliki lembaga yang mengelola pasar modal bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 11 sektor yang terdaftar pada lembaga ini, salah satunya adalah pertambangan dengan yang didalamnya terdiri dari minyak mentah, batu bara, logam, gas bumi, tanah, mineral dan batu galian. Berdasarkan data yang didapatkan dari laman resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) harga penutupan sektor pertambangan yang fluktuatif secara signifikan pada tahun 2016 hingga 2020 terjadi pada logam dan mineral. Data harga penutupan saham pada sector logam dan mineral tahun 2016 hingga 2020 yang terdaftar pada BEI dapat dilihat pada Grafik 1.1.



**Gambar 1. 1 Grafik (dalam satuan Rupiah)**

### **Harga Penutupan Saham Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral**

Sesuai data pada Gambar 1.1, harga penutupan saham beberapa perusahaan pertambangan mineral dan logam pada tahun 2017 mengalami penurunan antara lain Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) yang mengalami penurunan sebesar 271 (30,3%) yang kemudian pada tahun selanjutnya kembali meningkat sebesar 140 (22,4%). Harga saham milik Timah (Persero) Tbk (TINS) mengalami perjalanan yang cukup mirip dengan ANTM bahwa pada tahun 2017 harga saham perusahaan tersebut menurun sebesar 300 (27,9%). Hal tersebut masih berlanjut hingga tahun selanjutnya, ANTM kembali mengalami penurunan harga saham hingga mencapai 755 yang berarti menurun sebanyak 20 (2,6%). Selain itu, penurunan terjadi pada Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) juga yaitu senilai 1 (1,5%). Walaupun nilai tersebut terbilang

rendah, namun hal tersebut tetap berdampak pada investor. Tak hanya itu, harga saham Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) mengalami penurunan signifikan pada tahun 2017 sebesar 190 (21,1%) yang kemudian di tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup drastis, yaitu sebesar 1.130 (159,2%).

Sektor logam dan mineral pernah memiliki tantangan yang cukup berat, yaitu tahun 2017. Menurut situs Kontan.co.id (2018), kinerja pada perusahaan tambang mineral dan logam mengalami tren positif pada emiten nikel dan emas di tahun 2018, namun tren ini tidak berlaku pada emiten timah yang menurun. Harga nikel mengalami kenaikan sebesar 8,3% atau US\$ 13.820 per metrik ton pada awal tahun 2018. Hal tersebut menjadi dorongan bagi kinerja emiten yang memproduksinya seperti PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Perusahaan tersebut mengalami kenaikan pendapatan sebesar 28,34% yoy (*year on year*). Selain itu, perusahaan tersebut juga memiliki laba bersih yang meluas mencapai US\$ 29,5 juta dari kerugian tahun lalu sebesar US\$ 21,6 juta.

Pada tahun 2018, harga emas menurun 8,4% menjadi US\$ 1.219 per ons troy. Laba bersih PT Aneka Tambang (ANTM) diproyeksikan akan mengalami penurunan sebesar 0,4% yaitu menjadi 244,8 miliar di kuartal II. Kinerja ANTM diproyeksikan mengalami *flat* karena kondisi rupiah yang melemah. Ini diakibatkan karena pada kuartal I tahun 2018, sebesar 70% berupa total hutang ANTM yaitu Rp 10,3 triliun berupa USD. Produksi emas juga mengalami penurunan sebesar 6,6% *quarter on quarter* (qoq) menjadi 503 kg pada kuartal II tahun 2018. Tidak hanya emas, penurunan

juga terjadi pada produksi nikel sehingga volume penjualan ANTM mengalami penurunan sebesar 48,8% qoq.

Pada tahun 2018, harga timah juga mengalami penurunan sebesar 2,62% ke US\$ 19.500 per metrik ton. Pada kuartal I tahun 2018, PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan pada emiten produksi timah sebesar 0,62% yoy yaitu diangka Rp 2,04 triliun. Produksi timah menurun diringi dengan penurunan volume penjualan sebesar 16,69% yoy yaitu diangka 5.801 metrik ton ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

Uraian di atas merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan pada harga saham perusahaan pertambangan baik logam maupun mineral. Kemampuan untuk melakukan analisis pada faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham perlu dimiliki investor, karena jika mengambil keputusan yang tidak tepat akan berdampak buruk bagi investor tersebut yang berarti tidak akan mendapat keuntungan namun mengalami kerugian. Secara mendasar, harga saham sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut (Mohamad Samsul, 2006: 200). Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan, baik dari bagian operasional maupun laba bersih serta rasio keuangan. Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberikan gambaran terkait kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Salah satu hal terpenting dalam suatu perusahaan adalah keputusan struktur modal. Manajemen perusahaan bisa mengambil keputusan akan memakai ekuitas atau hutang jangka panjang untuk membesarkan usahanya. Perbandingan yang bisa mengetahui

kemampuan modal pemilik untuk membayar hutang kepada pihak ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Apabila semakin rendah rasio DER, maka semakin kecil rasio perusahaan bergantung terhadap modal dari pihak luar sehingga hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi perusahaan.

Dalam menilai kemampuan perusahaan ketika menentukan keuntungan menggunakan rasio profitabilitas yang menjadi alat pengukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Sedangkan alat yang dipakai untuk menilai perusahaan ketika laba dihasilkan dari aktiva yang sudah digunakan disebut *Return On Assets* (ROA). Jika ROA tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi.

Hasil pendapatan pada setiap lot saham akan didapatkan pemilik saham karena keikutsertaannya pada perusahaan yang diinvestasi. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang dipakai untuk menilai keberhasilan manajemen ketika mendapatkan laba. Apabila rasio EPS tinggi, berarti bahwa kinerja perusahaan ketika memperhatikan pendapatan adalah baik.

Peneliti memilih perusahaan pada sector pertambangan mineral dan logam yang terdaftar di BEI karena perusahaan tersebut mudah diperoleh datanya akibat dari melimpahnya sumber daya alam pertambangan di Indonesia. Menurut Metals Focus and World Gold Council, produsen emas paling banyak di dunia nomer 7 diduduki oleh Indonesia. Pada tahun 2018, sebesar 4,42 juta troy ons emas sudah ditambang di Indonesia. Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke-2 dengan hasil produksi timah sebanyak 84.000 ton.

Sedangkan untuk penghasil nikel, Indonesia menduduki peringkat ke-1 sedunia sehingga menjadikan Indonesia sebuah tolak ukur oleh banyak pihak. Menurut laporan tahun 2019, pendapatan yang diperoleh dari pertambangan nikel mampu melebihi pendapatan dari produksi minyak kelapa sawit. Hingga saat ini, Indonesia masih mempunyai cadangan nikel sebanyak 21 metrik ton. Oleh karena itu, investor menjadi semakin tertarik untuk menanamkan modal di sektor pertambangan logam dan mineral.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan kajian yang lebih dalam melalui judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bermaksud meneliti mengenai harga saham yang diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *DER*, *ROA*, dan *EPS*. Dengan demikian pertanyaan terkait penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari *ROA* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari *EPS* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari *DER* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari *ROA*, *DER* dan *EPS* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukan penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *ROA* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *EPS* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *DER* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *ROA*, *EPS* dan *DER* terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

### 1) Bagi Peneliti

Untuk menerapkan hasil studi yang diterima oleh penulis di bangku perkuliahan dengan metode khusus mengenai rasio keuangan serta sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan praktis mengenai harga saham.

### 2) Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini peneliti berharap mampu menyajikan informasi dan saran pada usaha agar kinerja dapat diperbaiki sehingga akan menguntungkan pemegang saham.

### 3) Bagi Calon Investor dan Investor

Implikasi dari hasil penelitian dapat digunakan untuk sebagai sumber informasi dan saran ketika mengambil keputusan saat berinvestasi.

## **1.5 Kerangka Teori**

Kerangka teori yaitu kompetensi peneliti dalam memakai pola pemikirannya untuk menguraikan berbagai teori yang mendukung penelitian secara sistematis. Kerlinger mendefinisikan teori sebagai perkumpulan konsep, definisi, dan dugaan dengan pola pikir secara sistematis mengenai fenomena dengan menjabarkan hubungan antarvariabelnya untuk mendefinisikan dan meramal dari fenomena tersebut. Teori berfungsi sebagai landasan berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian.

### **1.5.1 Pasar Modal**

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, “Pasar modal didefinisikan sebagai aktifitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek; penerbitan efek pada perusahaan publik; dan lembaga terkait efek.” Robbert Ang mendeskripsikan pasar modal sebagai transaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual berupa tawar-menawar komoditas atau lebih spesifik berupa modal. Definisi lain berasal dari Husnan, yaitu pasar yang di dalamnya terdapat berbagai sekuritas berjangka dan diperjual belikan di bursa berupa uang atau modal yang dikeluarkan dari berbagai pihak.

Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai sarana bertemunya penawaran dan permintaan terkait surat berharga. Disinilah para investor akan berinvestasi pada surat berharga yang ditawarkan emiten. Begitu pun sebaliknya, perusahaan yang memerlukan dana akan menjual surat berharga dengan mendaftarkan pada badan otoritas terlebih dahulu agar menjadi emiten (Andani, 2020).

Perekonomian negara ditentukan oleh kondisi pasar modal negara tersebut, karena selain menjadi pentuk juga sebagai penunjang perkembangan ekonomi negara. Penyelesaian jangka panjang diperlukan dalam menentukan sumber pembiayaan perusahaan karena merupakan faktor utama untuk menunjang perekonomian negara. Alternatif ini dapat berupa pasar modal, sehingga pengembangan perusahaan di bidang swasta dapat dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan awal. Melalui pasar modal

membuat masyarakat dapat turut serta untuk memiliki saham tersebut, sehingga dapat meratakan perekenomian di suatu kawasan.

Beberapa asumsi diperlukan pasar modal diungkapkan oleh Robert Ang, antara lain:

- 1) Memerlukan pendanaan utama yang berjangka Panjang untuk menjalankan proyek pembangunan.
- 2) Sebagai salah satu media untuk dapat meratakan pendapatan masyarakat
- 3) Sebagai alternatif investasi

Proses transaksi pada pasar modal memerlukan tempat tertentu untuk melakukan aktivitas perdagangan, yang disebut bursa efek (*stock exchange*). Pada tempat tersebut, seluruh komoditas yang diperjual belikan di pasar modal dikenal dengan efek/sekuritas (*securities*).

### **1.5.2 Saham**

Saham merupakan tanda kepemilikan modal yang dimiliki oleh individu atau badan usaha. Wujud saham berupa satu lembar kertas yang berisi pemilik saham merupakan pemilik perusahaan yang mengeluarkan saham. (Sanjaya, 2017). Kepemilikan suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui saham, hal ini membuat para pemilik saham dapat menentukan rencana dan tujuan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, pemegang saham akan mendapatkan dividen yang diberikan oleh perusahaan terkait. Risiko yang terjadi harus ditanggung bersama oleh pemegang saham jika terjadi hal yang buruk menimpa perusahaan. Modal saham merupakan bukti terkait kewenangan perusahaan atas sahamnya sehingga harus

mengeluarkan sertifikat saham. Husnan dan Pudjiastuti, mendefinisikan saham sebagai kertas yang menjelaskan hak kepemilikannya dalam mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut dan hak tersebut harus dijalankan. (Oca et al., 2013). Pemegang saham mendapatkan keuntungan yang berbeda, diantaranya:

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*), sering dipakai emiten untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Dividen dibagikan ketika perusahaan telah membayar dividen saham preferen. Pemegang saham ini memiliki kesamaan hak untuk menetapkan jalannya perusahaan melalui rapat pemegang saham.
- 2) Saham Preferen (*Preferent Stock*), gabungan dari obligasi dengan saham biasa sehingga disebut sekuritas campuran. Penggabungannya dapat terlihat pada sifat saham ini yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo, dividen memiliki jumlah yang sama selama masa berlaku, mempunyai klaim keuntungan dan aktiva sebelumnya, mempunyai hak tebus, dan bisa ditukar dengan saham biasa. Hasil yang diberikan saham ini berbaentuk likuidasi klaim pemegang saham di bawah obligasi.

Analisis mendasar yang dipakai untuk memperkirakan harga saham dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mempertimbangkan nilai faktor dasar yang berefek terhadap harga saham mendatang dan mengaplikasikan hubungan variabel sehingga didapatkan prediksi harga saham. Dasar dari melakukan analisis ini adalah asumsi investor merupakan makhluk rasional sehingga para ahli meneliti terkait hubungan

antara harga saham dengan kinerja perusahaan dengan pendapat awal berupa nilai saham yang merepresentasikan nilai perusahaannya.

Analisis yang dilakukan untuk mempreduksikan harga saham dapat dilakukan secara teknikal dengan pemikiran mendasar, berupa: harga saham merefleksikan informasi relevan; informasi diperlihatkan melalui perubahan harga; serta perubahan harga yang terjadi akan berpola. Hasil analisis ini berupa manusia merupakan makhluk irrasional.

### **1.5.3 Harga Saham**

Harga saham didefinisikan sebagai harga pasar sebenarnya dan termudah untuk ditetapkan karena harga pasar ditentukan ketika terjadi penutupan pasar saat pasar berlangsung (Aziz, 2015:80 dalam Ujang Egi, 2021). Harga saham akan berubah setiap waktunya, baik naik atau turun karena perbedaan dari permintaan dan penawaran. Jika permintaan naik maka kenaikan harga juga akan terjadi, begitu sebaliknya. Salah satu capaian indeks prestasi perusahaan dilihat dari harga sahamnya, berupa capaian keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Karena hal tersebut harga saham dijadikan indikator nilai perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan berupa peningkatan pendapatan para pemegang saham. Harga saham dibedakan menjadi 8, yaitu sebagai berikut (Widoatmojo, 2012:126):

- 1) Harga Nominal, terdapat pada sertifikat saham yang ditentukan emiten untuk mengukut pengeluaran setiap lembar saham
- 2) Harga Perdana, pertama kali ketika terdaftar di bursa efek.

- 3) Harga Pembukaan, harga yang dikehendaki penjual atau pembeli ketika pembukaan bursa.
- 4) Harga Penutupan, harga terakhir ketika transaksi saham di bursa efek ditutup dan berlanjut pada hari berikutnya.
- 5) Harga Pasar, harga yang ditentukan bursa pada saham perusahaan publik atau perkiraan harga bagi perusahaan yang tak bersaham.
- 6) Harga Tertinggi, harga yang tertinggi ketika hari bursa.
- 7) Harga Terendah, harga yang terendah ketika hari bursa.
- 8) Harga Rata-Rata, harga perataan dari yang paling tinggi dan paling rendah.

Beberapa faktor ekonomi dapat berefek terhadap harga saham, yaitu meliputi: kondisi mendasar emiten, hukum penawaran dan permintaan, tingkat suku bunga, dana asing di bursa, IHS gabungan, valuta asing, dan isu yang sedang berlangsung (Arifin, 2002:116).

Ketika berinvestai, investor harus memperhatikan harga saham karena memperlihatkan prestasi emiten karena perubahan harga saham merupakan cerminan kinerja emiten. Emiten yang memiliki kinerja baik akan membuat harga saham perusahaan cenderung naik, begitu sebaliknya. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas perusahaan maka dapat dilihat dari nilai saham. Oleh karena itu, saham perusahaan akan meningkat jika memiliki nilai perusahaan yang tinggi, begitu sebaliknya. Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan harga saham yang dikeluarkan, tidak terlalu rendah ataupun tinggi.

#### 1.5.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam menentukan harga saham membutuhkan data perusahaan seperti laporan keuangan, performa perusahaan kedepannya, dan kondisi ekonomi. Untuk menilai saham dilakukan melalui pendekatan, sebagai berikut:

##### 1) Analisis Fundamental

Analisis ini berfokus pada nilai intrinsik, berupa kemampuan perusahaan di masa depan yang ditinjau dari kondisi aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang seluruhnya menjelaskan prospek perusahaan tersebut. Terdapat tiga jenis nilai saham dalam analisis fundamental, yaitu buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Karena analisis fundamental memiliki berbagai faktor yang berefek terhadap harga saham, maka membutuhkan tahap analisis industri, keadaan makro ekonomi/pasar, dan keadaan spesifik perusahaan.

Pertumbuhan negara ditentukan oleh indikator makro ekonomi, berupa: *Gross Domestic Product/Gross National Product*, inflasi, suku bunga, defisit neraca pembayaran, dan sentimen masyarakat. Analisis industri dilakukan melalui Porter's Five Forces, antara lain intensitas persaingan di antara pemain yang ada, investor baru, kekuatan tawar dari penjual, kekuatan tawar dari pembeli, dan ancaman dari produk substitusi.

Analisis perusahaan dilakukan untuk menilai nilai intrinsik saham yang digunakan untuk membandingkan dengan harga pasar. Berikut maksud dari harga pasar terhadap setiap nilai instriksi:

- Harga saham  $<$  nilai intrinsik, ditahan sementara atau dibeli agar mendapatkan *capital gain* ketika harga mengalami kenaikan.
- Harga sama = nilai intrinsik, tidak menjalankan transaksi
- Harga pasar  $>$  nilai intrinsic, harus dijual agar terhindar dari kerugian

## 2) Analisis Teknikal

Pendekatan ini dikenal dengan nama *charties*, karena berfokus pada harga sekuritas dan berfungsi mengestimasi harga saham di masa depan berdasarkan saham di tahun sebelumnya dalam jangka waktu yang relatif singkat. Analisis ini menggunakan data statistik kegiatan perdagangan sahan untuk mengevaluasi saham. Grafik yang dihasilkan pada analisis teknikal, membuatnya menjadi salah satu alat untuk memperkirakan harga saham di masa depan (Dewi & Saryadi, 2016).

Analisis ini memerlukan infromasi terkait psikologi investor terutama terkait karakter harga saham, kapasitas perdagangan, serta *capital gain*. Sedangkan buat memilih harga saham berdasarkan dalam beberapa faktor, meliputi: kebijakan direksi, harga komoditas, kebijakan pemerintah, kondisi perusahaan, laju inflasi, penjualan, investasi lain, dividen, kemampuan analisis efek serta penawaran permintaan.

### 3) Analisis Rasio Keuangan

Alat yang dituliskan pada model aritmatika dan digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antardata finansial disebut rasio (Bambang Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan adalah informasi untuk mendeskripsikan hubungan dari banyak jenis akun laporan keuangan yang merepresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan.

Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 4 jenis, yaitu (Lyn M. Fraser, 2008):

- a. Rasio Likuiditas, menilai kemampuan perusahaan dalam merealisasikan kebutuhan dana. Terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash flow liquidity ration*.
- b. Rasio Aktivitas, menilai likuiditas aktiva dan efisiensi pengolahan asset. Terdiri dari *account receivable in days*, *account receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *asset turn over*.
- c. Rasio *Leverage*, menilai hutang yang digunakan untuk membelanjakan kebutuhan perusahaan dan dibandingkan dengan modal dan kemampuan dalam membayar bunga dan beban lain. Terdiri dari *debt to equity*, *TIER*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequancy*.
- d. Rasio Profitabilitas, mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi mengelola aktiva, kewajiban dan kekayaan. Terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash*

*flow margin, return on asset, return on equity, earning per share, dan cash return on assets.*

Variabel rasio keuangan yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitian ini, adalah *DER, ROA dan EPS*. ROA didefinisikan sebagai rasio yang menjelaskan hasil dari jumlah asset yang dipakai suatu perusahaan atau alat ukur tentang kegiatan manajemen. Nilai ROA menunjukkan beberapa indikasi:

- ROA (+), jumlah aset yang dipakai perusahaan mampu menghasilkan laba
- ROA (-), jumlah aset yang dipakai memberikan kerugian bagi perusahaan.

Perhitungan rasio ROA dilakukan melalui rumus, berikut (Kasmir, 2012:202):

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba Bersih}}{\mathbf{Total Aset}}$$

*Earning Per Share* didefinisikan sebagai perbandingan untuk menilai kecakapan manajemen ketika memperoleh laba bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207). Nilai EPS mengindikasikan besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham. Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan bahwa laba yang diberikan kepada pemegang saham semakin besar juga, begitu sebaliknya. Rasio laba dapat digunakan untuk melihat dampak dari penggabungan likuiditas, manajemen aktiva, serta kewajiban kesediaan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut rumus yang dipakai untuk menghitung EPS (Kasmir, 2012:207):

$$\mathbf{EPS} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Jumlah\ Saham\ Beredar}}$$

*DER* adalah perbandingan yang dipakai untuk melihat total hutang yang dibandingkan dengan modal (Kasmir, 2012:166). Kegunaan dari rasio ini untuk melihat besaran aktiva perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Kreditor dan perusahaan memiliki perbedaan arti dalam menerjemahkan hasil analisis ini. Bagi kreditor, rasio yang besar berarti tidak menguntungkan karena resiko yang ditanggung juga akan semakin besar. *DER* dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2012:158):

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Ekuitas}}$$

### **1.5.5 Manfaat dan Risiko Kepemilikan Saham**

Keuntungan yang didapatkan investor terkait kepemilikannya terhadap saham dijelaskan sebagai berikut (Darmaji dan Fakhruddin, 2006):

- 1) Dividen, pengalokasian laba yang dimiliki perusahaan pemilik saham terkait penghasilan laba perusahaan. Dividen dapat berupa tunai (*cash dividend*) dan saham (*stock dividend*).
- 2) *Capital Gain*, perbedaan yang dihasilkan dari harga beli terhadap harga jual dan dihasilkan dari kegiatan perdagangan saham di pasar sekunder. *Short-term investor* akan memilih *capital gain* untuk mendapat keuntungan.

Tidak hanya keuntungan, saham dapat memberikan resiko kepada para investornya.

Resiko tersebut dirincikan sebagai berikut:

- 1) *Capital Loss*, keadaan yang membuat investor banting harga saham
- 2) Risiko Likuiditas, perusahaan pemilik saham dinyatakan pailit, sehingga hak klaim pemegang saham didapatkan setelah perusahaan berhasil melunasi semua kewajibannya. Jika bersisa maka akan dibagi kepada pemegang saham secara berimbang dan jika tidak maka pemegang saham tidak mendapatkannya. Keadaan ini menjadi risiko paling berat bagi pemegang saham.

### **1.5.6 Struktur Modal**

Pembiayaan suatu perusahaan berasal dari sumber internal dan eksternal. Dana internal diperoleh dari dana operasional perusahaan para pemegang saham, dan dana eksternal diperoleh dari kreditor dan ekuitas pemegang saham.

Pendanaan yang didapatkan dari kredit termasuk ke dalam hutang sedangkan dana para pemegang saham adalah modal pribadi. Struktur modal adalah pembagian dari modal yang digunakan milik pribadi dengan hutang dalam menjalankan perusahaan. Definisi lain adalah pendanaan yang bersifat tetap dan terdiri dari modal, saham preferen dan hutang (Sawir, 2004: 101).

Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah nilai modal yang berasal dari hutang disbanding modal milik pribadi. Hal ini dikarenakan jika modal pribadi mengalami defisit, maka memerlukan pertimbangan untuk menggunakan sumber pendanaan dari luar.

### **1.5.7 Signalling Theory**

*Signaling Theory* menjelaskan bahwa isi dari informasi yang disampaikan dapat digunakan investor sebagai isyarat sinyal untuk mengambil keputusan (Hidayat, 2018). Suatu penyampaian memiliki informasi yang berdampak positif jika bisa memicu reaksi pasar dalam bentuk kenaikan harga saham yang apabila diungkapkan mampu memicu reaksi pada pasar modal karena berisi informasi yaitu kenaikan harga saham, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, informasi penting yang dapat berpengaruh kepada investor ketika mengambil keputusan adalah laporan tahunan perusahaan.

Poin penting dari teori ini adalah informasi yang berasal dari perusahaan terhadap keputusan investor dari luar merupakan suatu hal yang penting. Investor membutuhkan informasi perusahaan terutama informasi baik untuk menentukan keputusan dalam melakukan investasi. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi finansial maupun non finansial. Informasi ini digunakan untuk membandingkan performa antarperusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penjualan saham. Pasar harus menanggapi dan mampu mendeskripsikan isinya agar sinyal dapat lebih efektif.

Teori ini menjelaskan terkait dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar. Pihak dalam dan pihak luar perusahaan memiliki ketidaksamaan informasi sehingga mendorong perusahaan untuk membagikan informasi yang dimiliki. Informasi yang penting untuk dibagikan adalah pengungkapan

tanggung jawab sosial. Laporan keuangan disusun harus mampu merepresentasikan kondisi perusahaan sehingga memberika sinyal positif dan dapat menarik investor.

Siyal positif lainnya berupa pengeluaran investasi, karena melalui sinyal ini mampu menaikkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Sebagai salah satu alat bagi investor untuk mengambil keputusan, informasi yang disajikan harus lengkap, akurat, tepat waktu, dan relevan (Jogiyanto, 2000 dalam Choiriyah & Yuliana, 2018). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan lapor secara suka rela ke pasar modal guna mendatangkan investor dalam berinvestasi sehingga harga saham dapat meningkat karena sinyal yang diberikan pada laporan keuangan bersifat positif.

### **1.6 Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya antara lain :

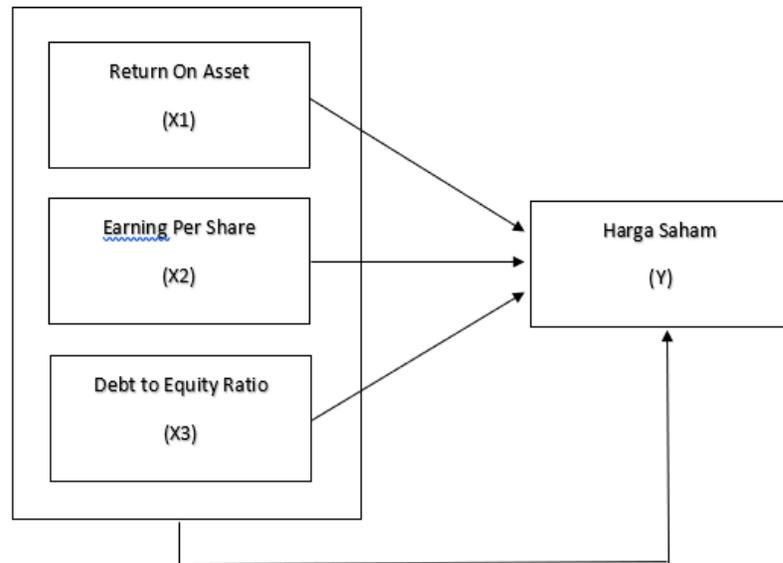
1. Dalam penelitian Dicky Hidayat Topowijono (2018) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham sebesar 43.4%. Sedangkan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian tersebut.

2. Resi Oktaviani (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable independen (EPS, ROE, ROA dan DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Adapun koefisien determinasi sebesar 98,8% yang artinya harga saham dapat dijelaskan oleh EPS, ROE, ROA dan DER. Selebihnya 1,2% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeyen Novenia (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham. Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
4. Maria Oktaviani Simonita Budjen (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh EPS, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham. Studi Kasus pada Perusahaan Retail Trade di BEI periode 2008-2012”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel-variabel fundamental yaitu EPS, ROE, dan DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

5. Ema Novasari (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan textile.
6. Dalam penelitian Martina Rut Utami (2018) yang berjudul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel independen DER, ROA, dan ROE terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh positif. Sedangkan EPS dan MVA berpengaruh positif sehingga hipotesis dalam penelitian tersebut diterima.

### **1.7 Hipotesis**

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan dalam penelitian. Hipotesis disusun berdasarkan teori yang relevan, belum dan belum berdasar pada fakta empiris di lapangan ketika mendapatkan data. Dapat dibentuk kerangka pemikirannya yaitu:



**Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran**

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran diatas yaitu:

H1 : *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

H4 : *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## **1.8 Definisi Konsep**

Bagian dari penelitian yang mendeskripsikan terkait karakteristik suatu permasalahan yang akan diteliti. Didasarkan pada landasan teori yang sudah dipaparkan di atas, sehingga jabaran definisi konsep pada variabel sebagai berikut:

### **1.8.1 Return On Assets**

*ROA* didefinisikan sebagai perbandingan yang menunjukkan hasil dari total aset yang dipakai oleh perusahaan atau suatu nilai terkait kegiatan manajemen (Kasmir, 2012:202).

### **1.8.2 Earning Per Share**

*EPS* didefinisikan sebagai perbandingan untuk menilai kinerja manajemen untuk memperoleh profit bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207).

### **1.8.3 Debt to Equity Ratio**

*DER* didefinisikan sebagai perbandingan yang dipakai untuk menghitung rasio total utang dengan modal (Kasmir, 2012:166).

### **1.8.4 Harga Saham**

Harga saham adalah harga pasar sebenarnya dan gampang untuk ditetapkan karena harga pasar ditentukan ketika terjadi penutupan pasar saat pasar berlangsung (Aziz (2015:80).

## 1.9 Definisi Operasional

Mempelajari konsep data secara empiris perlu mengoperasionalkan konsep-konsep menjadi variabel atau benda yang mempunyai nilai. Penjelasan definisi operasional tiap variabel diantaranya sebagai berikut.:

### 1.9.1 Return On Assets

Dalam penelitian ini, *ROA* adalah kecakapan perusahaan sektor pertambangan mineral dan logam dalam mendapatkan profit pada periode tertentu disetiap kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi *ROA* perusahaan, semakin tinggi profit yang didapatkan oleh perusahaan tersebut dan mampu memberikan posisi yang baik bagi perusahaan dari segi pemakaian aset.

*ROA* adalah perbandingan perolehan profit dalam penelitian ini. Indikator dari rasio tersebut adalah laba setelah pajak dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

### 1.9.2 Earning Per Share

*EPS* didefinisikan sebagai rasio yang dipakai untuk mengestimasi profit yang diperoleh perusahaan per lot saham. Jika hasil yang didapatkan rendah, berarti perusahaan sektor pertambangan mineral dan logam tersebut memiliki kinerja yang buruk. Rendahnya pendapatan perusahaan akibat tidak lancarnya penjualan atau membutuhkan biaya yang tinggi.

Indikator dari *EPS* adalah laba bersih setelah pajak, dividen, dan total saham yang diedarkan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 1.9.3 Debt to Equity Ratio

*DER* memiliki definisi sebagai perbandingan yang menilai tingkat perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral untuk menjalankan kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa *DER* dipakai untuk mengukur kebijakan hutang. Indikatornya berupa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dan jumlah ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 1.9.4 Harga Saham

Nilai Harga Saham digunakan sebagai indikator harga saham. Terdapat beberapa nilai lain yang memiliki hubungan dengan harga saham, diantaranya adalah *book value*; *intrinsic value*; dan *market value* (Aziz, 2018:85)

Berdasarkan nilai harga saham di atas, maka penelitian ini mengambil nilai harga saham saat penutupan (*close price*) perusahaan logam dan mineral Per 31 Desember.

## 1.10 Metode Penelitian

### 1.10.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian explanatori, yaitu penelitian yang mendeskripsikan ada tidaknya hubungan dari variabel X dan Y dan menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Hipotesis tersebut mendiskripsikan hubungan antarvariabel untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya (Sani dan Vivin, 2013: 181).

### 1.10.2 Populasi

Menurut dari (1997: 57) Populasi didefinisikan sebagai objek-subjek yang mendiami wilayah tertentu dimana memiliki kuantitas dan ciri tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti hingga dapat dirumuskan kesimpulan. Penelitian ini memiliki populasi berupa semua perusahaan sektor pertambangan mineral dan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 11 (sebelas) perusahaan.

**Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2016-2020**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	27/11/1997
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	09/12/2010
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
5	IFSH	Ifishdeco Tbk	05/12/2019
6	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19/06/2015
8	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	22/04/2003
9	SMRU	SMR Utama Tbk	10/10/2011
10	TINS	Timah Tbk	19/10/1995
11	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data telah diolah, 2022

Penelitian ini tidak memiliki sampel karena seluruh populasi diteliti.

Unit analisis yang digunakan dalam populasi sasaran yaitu:

- a. Perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
- b. Perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016-2020, karena kebutuhan data didapat dari laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan tidak melakukan *stock split* saham. Menurut Jogiyanto (2010: 561) *stock split* saham merupakan keputusan perusahaan untuk membagi satu lembar saham menjadi beberapa. Hal ini akan berefek terhadap penurunan Harga Saham secara langsung.
- d. Perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang berdata lengkap untuk syarat penelitian

Berdasarkan unit analisis yang telah ditentukan, maka hanya terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang dapat diteliti dan diperoleh 35 data yang dapat diteliti dalam penelitian ini. Adapun daftar perusahaan sektor pertambangan mineral dan logam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Diteliti**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
4	DKFT	Central Omega Resources Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	SMRU	SMR Utama Tbk
7	TINS	Timah Tbk

### 1.10.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Bernard (2012: 130) data didefinisikan sebagai fakta kasar terkait orang, tempat, dan fenomena penting yang kemudian dikumpulkan dan diolah. Penelitian ini memakai data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Data yang digunakan peneliti berupa data laporan keuangan perusahaan.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dimana didefinisikan sebagai data yang bersumber dari studi literatur atau instansi terkait. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan antara lain pengumpulan data laba setelah pajak, laba bersih setelah pajak, dividen, ekuitas, jumlah aset, total hutang, jumlah saham yang beredar, dan harga saham. Sumber pengumpulan data perusahaan pertambangan logam dan mineral selama periode 2016-2020 yang didapatkan melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 1.10.4 Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong, memaparkan analisis data sebagai kegiatan untuk mengelompokkan data yang kemudian menyajikannya menjadi uraian. Penelitian ini

memakai Teknik analisis regresi berganda karena memiliki lebih dari dua variabel independen dan digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antarvariabel. Aplikasi SPSS digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

### 1) Uji Korelasi

Uji korelasi adalah analisis data yang berguna untuk menjelaskan tingkat hubungan antarvariabel dependen dengan independen. Hubungan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- a. (+), variabel independent dan dependen mengalami kenaikan
- b. (-), variabel independen naik, maka dependen turun.
- c. (0), kedua variabel tidak berhubungan

Data yang diolah dengan menggunakan SPSS, dapat diketahui besar koefisien korelasi ( $r$ ) dalam *table summary* pada kolom R. terdapat 3 langkah yang dilakukan untuk melakukan uji korelasi, yaitu:

- a. Dilihat dari  $r_{hitung} : r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , terdapat hubungan antarvariabel, dan sebaliknya.
- b. Dilihat dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan variable  $< 0,05$ , antarvariabel memiliki hubungan signifikan antara, dan sebaliknya.
- c. Dilihat dari nilai *Pearson Correlation*. Apabila nilainya = 0 (nol), antarvariabel tidak berhubungan, dan sebaliknya.

### 2) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai besaran campur tangan variabel independen terhadap dependennya. Koefisien determinasi dipakai

untuk mengetahui seberapa mampu model dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  ada pada *range* angka nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin mendekati nilai satu, maka variabel independen berkontribusi hampir keseluruhan informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya. Sebaliknya, apabila mendekati angka nol, maka variabel independen dalam memberikan informasi sangat terbatas (Manurung & Haryanto, 2015).

### 3) Uji Regresi Linear Berganda

Salah satu metode analisis yang menjelaskan sebab-akibat antara variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independent disebut regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis ini dipakai untuk mencari tau besarnya pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap Harga Saham. Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Harga Saham)

X<sub>1</sub> = ROA

X<sub>2</sub> = EPS

X<sub>3</sub> = DER

A = Konstanta

B<sub>1</sub> = Koefisien regresi ROA

$B_2$  = Koefisien regresi EPS

$B_3$  = Koefisien regresi DER

$e$  = Error

#### 4) Uji Signifikan (t)

Uji t didefinisikan sebagai pengujian pengaruh atau efek yang ditimbulkan variabel bebas terhadap variabel terikat dimana melakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Variabel yang mempunyai nilai koefisien korelasi yang semakin besar, maka variabel independen tersebut berpengaruh tertinggi terhadap variabel dependen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif diterima yang artinya berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 5) Uji Signifikan (F)

Uji statistik F didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independent dan dependen jika dimasukan bersamaan. Keputusan untuk menghitung uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..